

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
GERAKAN PRAMUKA DI MAN 2 WATES KULON PROGO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :
ARIS ROHMANTO
NIM : 11470086

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aris Rohmanto
NIM : 11470086
Jurusan : Kependidikan Islam

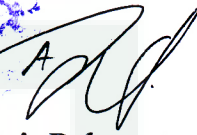
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Juli 2016

Yang menyatakan,




Aris Rohmanto
11470086

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

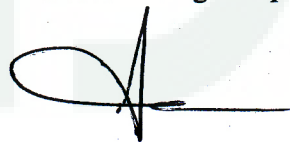
Nama : Aris Rohmanto
NIM : 1147086
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Gerakan Pramuka di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2016
Pembimbing Skripsi,



Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2016 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berependapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : ARIS ROHMANTO
NIM : 11470086
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
GERAKAN PRAMUKA DI MAN 2 WATES KULON PROGO
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada program studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2016
Konsultan

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/93/2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM GERAKAN PRAMUKA DI MAN 2
WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARIS ROHMANTO
NIM : 11470086
Telah dimunaqasyahkan pada : 9 Agustus 2016
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP: 19790819 200604 1 002

Penguji I

Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji II

Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19800324 100912 1 002

Yogyakarta, 25 AUG 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

*(Q.S. Al-Hujurat ayat 13)**

*Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 517

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini Kepada Almamaterku tercinta:

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ , اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ

مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ .

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'at darinya.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Pendidikan multikultura . Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr, Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Subiantoro, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam keberhasilan saya selama studi.
3. Zainal Arifin M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sri Purnami M.A , selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam keberhasilan saya selama semester satu sampai semester tuju.
5. Muhammad Qowim M.Ag , selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan kesabaran serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan-masukan, saran dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
8. Segenap keluarga besar MAN 2 Wates Kulon Progo Yoyakarta yang telah membantu dan meluangkan waktunya, khususnya Bpk kepala sekolah dan ibu Khoiriyatun selaku pembina pramuka dalam penelitian ini.

9. Ayahanda tercinta Sukarman dan Ibunda tersayang Maryati, orang tua yang telah mendidik, mendukung, dan mendo'akan penulis untuk menjadi anak yang sholeh, berhasil, dan berbakti.
10. Kakak tercinta Heri Suriyono (kang Herman) yang telah membantu baiya adiknya kuliah selama ini.
11. Segenap keluarga besar PP Ora Aji Tundan Kalasan yang telah mendukung dan memberi semangat. Khususnya Abah Miftah dan Bunda Dwi Astuti Ningsih yang senantiasa memberi nasehat.
12. Sahabat-sahabat satu bimbingan, yang telah bekerja sama dan selalu menjaga semangat untuk bimbingan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Kependidikan Islam, khususnya Angkatan 2011 tanpa terkecuali yang telah setia menemani, bekerja sama dan mensupport segala aktivitas dan studi saya selama ini.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Penulis,

Aris Rohmanto
NIM: 11470086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metodologi Penelitian.....	32

G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II : GAMBARAN SOSISIAL MAN 2 WATES KULON	
PROGO YOGYAKARTA.....	
A. Konstruk Sosial MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta	41
B. Visi dan Misi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.....	47
C. Program Unggulan MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta	49
D. Stuktur Organisasi, Sarana dan Prasaran, Keadaan Siswa dan Gerakan Pramuka MAN 2 Wates Kulon Progo	55
BAB III : PRAMUKA SEBAGAI PENGGERAK PENDIDIKAN	
MULTIKULTURAL MAN 2 WATES KULON PROGO	
YOGYAKARTA.....	
A. Konsep Pendidikan Multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.....	74
B. Problematika Pendidikan Multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.....	92
C. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta	101
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	114
C. Kata Penutup.....	115

DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	118



DAFTAR TABEL

- 2.1 Daftar Program Unggulan
- 2.2 Daftar Guru dan Pegawai
- 2.3 Daftar Kepangkatan Guru Diperbentukan dari DEPDIKNAS
- 2.4 Daftar Kepangkatan Guru Tidak Tetap
- 2.5 Daftar Kepangkatan Pegawai Tidak Tetap
- 2.6 Daftar Keadaan Siswa Tahun 2014-2015
- 2.7 Daftar Sarana Fisik MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- 2.8 Daftar Pembina Pramuka
- 2.9 Daftar Dewan Ambalan (DA)
- 2.10 Daftar Anggota Pramuka

DAFTAR GAMBAR

- 3.1 Gambar Kegiatan Sebelum Latihan
- 3.2 Gambar Game Pramuka
- 3.3 Gambar Pemilihan Ketua Dewan Ambalan (DA)
- 3.4 Gambar Kegiatan Perkemahan
- 3.4 Gambar Pelatihan P3K



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran IX	: Sertifikat PPL I
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC

ABSTRAK

Aris Rohmanto . *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Gerakan Pramuka di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam semua kegiatan di madrasah, seperti halnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya masalah-masalah multikultural yang ada di sekolah maupun madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercorak Islam tentu memiliki masalah tersendiri dalam menghadapi masalah multikultural. Maka pendidikan multikultural yang diimplementasikan melalui proses belajar dan gerakan pramuka tentu akan memberikan kontribusi yang positif bagi madrasah, untuk meminimalisir masalah-masalah yang ada. Sehingga tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta (2) problematika pendidikan multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi. Adapun olah data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1) MAN 2 Wates Kulon Porogo mengembangkan konsep pendidikan multikultural berbasis lingkungan, dengan mengimplementasikan pendidikan multikultural ke dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas dan kedalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka. Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural yang terimplementasikan adalah, humanisme, demokrasi, toleransi, kepedulian, kebersamaan dan kesetaraan. (2) Problematika yang dihadapi madrasah, harmonisasi antar guru yang kurang, kasus bullying, kedisiplinan peserta didik yang kurang dan bimbingan konseling yang tidak berjalan baik. (3) Faktor yang mendukung adalah, dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru, dewan ambalan yang selalu membantu setiap kegiatan pramuka, serta motivasi anggota yang cukup tinggi . Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketergantungan gerakan pramuka terhadap madrasah, jadwal latihan yang kurang efektif, peralatan penunjang kegiatan yang kurang dan tenaga pembina yang belum memadai sehingga implementasi pendidikan multikultural melalui gerakan pramuka belum berjalan maksimal.

Kata kunci : Implementasi Pendidikan Multikultural

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga berguna bagi masyarakat, serta memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menjadi solusi bagi pemecahan masalah yang dihadapi bangsa ini.

Salah satu permasalahan yang bangsa ini hadapi adalah permasalahan multikultural, melihat bangsa ini terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, kebudayaan dan agama, yang kesemua itu dapat memicu konflik. Akan tetapi, pendidikan yang seharusnya menjadi solusi dari masalah tersebut belum bisa mencetak generasi yang unggul dan bermartabat. Hal tersebut dapat terlihat dari masih banyaknya masalah-masalah dalam pendidikan itu sendiri, diantaranya adalah tawuran antar pelajar, tindakan kriminal yang dilakukan pelajar, tindakan asusila, kekerasan dan tindakan-tindakan menyimpang lainnya.

Menyikapi hal tersebut maka perlu adanya upaya perbaikan dalam dunia pendidikan agar masalah tersebut tidak berlarut-larut. Salah satu

usaha yata yang dapat dilaksanakan yaitu dengan pendidikan multikultural , dengan cara menerapkan pendidikan multikultural dalam setiap kegiatan pendidikan formal maupun non-formal di sekolah atau madrasah. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir masalah-masalah yang ada sehingga tujuan dari pendidikan untuk menciptakan generasi yang unggul dapat terwujud.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan khas agama Islam memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi permasalahan multikultural. Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia yang terdiri dari beragam suku bangsa, budaya, ras, bahasa, tradisi dan agama, maka secara langsung atau tidak langsung menuntut pendidikan agama yang mampu menjadikan peserta didiknya untuk mampu dan dapat hidup ditengah-tengah masyarakat yang beragam. Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 22.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَسْتِخْمَ وَالْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.¹

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 408

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bersama bahwa perbedaan yang ada disekitar kita merupakan *sunnatullah* atau ketentuan dari Allah SWT. Hal tersebut bertujuan sebagai kelengkapan hidup didunia, maka sudah seharusnya manusia dimuka bumi ini dapat hidup berdampingan dengan damai. Oleh sebab itu, pendidikan multikultural merupakan aspek penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam dunia madrasah. Karena kita ketahui bersama bahwa dalam madrasah itu sendiri terbentuk dari beberapa unsur manusia yang memiliki perbedaan satu sama lain.

Perbedaan keyakinan di madrasah tidak menjadi masalah, hal tersebut dikarenakan semua anggotanya beragama Islam. Akan tetapi yang sering timbul dan menjadi masalah adalah perbedaan dalam menyakini atau menerapkan ajaran yang diajarkan. Selain itu juga perbedaan yang berupa fisik seperti warna kulit, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Setatus sosial seperti, kaya atau miskin, pintar atau bodoh juga dapat menimbulkan konflik tersendiri.

Selain masalah-masalah multikultural disekolah, interaksi dengan lingkungan juga perlu disikapi supaya tidak timbul masalah. Maka dari itu perlu sikap toleran dan saling memahami antar anggota madrasah. Dalam hal ini diperlukan model pengembangan pendidikan agama yang berwawasan multikultural secara serius agar madrasah juga mampu menghasilkan peserta didik dan masyarakat yang memiliki kesadaran

pluralisme.² Sedangkan nilai inti dalam pendidikan multikultural itu sendiri antara lain adalah apresiasi yang tertinggi terhadap pluralitas budaya yang ada pada masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia dan hak asasi manusia terhadap bumi atau alam semesta.

Dilihat dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, multikultural merupakan sikap menerima kemajemukan ekspresi manusia dalam menerima pesan ajaran agama yang menjadi pembeda pendidikan multikultural dalam madrasah adalah terletak pada titik tekannya, yaitu dengan menitik tekankan pada ajaran agama yaitu khususnya agama Islam.

Dalam madrasah pendidikan Islam harus dipahami secara menyeluruh. Zarkowi Soejoeti memberikan uraian mengenai pendidikan Islam sebagai berikut. Pertama, pendidikan yang diselenggarakan atas dasar semangat untuk mewujudkan nilai-nilai Islam didalam kehidupan. Kedua, menjadikan Islam sebagai bidang studi yang harus dipelajari, maka tujuan utama dari pendidikan Islam itu sendiri adalah terbentuknya "*insan kamil*". Oleh sebab itu, pendidikan multikultural dipahami sebagai proses pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki sikap toleran, humanis, demokrasi, dan peduli. Sedangkan menurut Islam sendiri, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan multikultural adalah al-Qur'an dan Al-hadis. Didalam kedua *nash* tersebut dengan jelas membahas tentang manusia dan pengembangan potensi yang ada pada

² H.A.R. Tilaar, Perubahan Sosial dan Pendidikan, pengantar Pedagogik Tranformatif Untuk Indonesia (Jakarta : Gramdia, 2000), hal.598.

dirinya. Manusia senantiasa dituntut untuk mengasah potensi yang ada pada dirinya, salah satunya dengan pendidikan. Baik pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan lain sebagainya maupun pendidikan non-formal seperti pramuka, kursus dan lain sebagainya.

Sedangkan konsep dasar pendidikan multikultural menurut Islam yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardawi adalah untuk membangun manusia, keluarga, masyarakat, umat, negara yang soleh.³ Dengan terciptanya kehidupan yang soleh, maka juga akan tercipta kehidupan yang harmonis, nyaman dan tentram. Didalam masyarakat yang serba beragam khususnya juga di madrasah. Dengan suasana tersebut tentu akan menjadikan manusia yang menghargai dan memiliki toleransi didalam masyarakat tersebut khususnya dimadrasah.

Akan tetapi dewasa ini, di madrasah maupun sekolah umum belum menciptakan dengan sepenuhnya suasana yang multikultural. Masih sering ditemui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dimadrasah atau sekolah seperti, kekerasan baik yang bersifat non verbal ataupun verbal masih sering dijumpai selain itu kebebasan anak dalam berpendapat masih dibatasi dan yang masih sering kita lihat dan dengar yaitu tawuran antar murid juga masih sering terjadi. Hal tersebut dikarenakan konsep pendidikan multikultural di madrasah maupun di sekolah umum yang belum jelas. Sehingga masalah-masalah tersebut masih sering terjadi.

³ Yusuf Al- Qardowi, Menuju Pemahaman Islam Yang Kaffah Analisis Komperhensip Tentang, Karakteristik, Tujuan dan Sumber-sumber Auan Islam (terjemah) saiful dalam skripsi maryanta, konsep pendidikan Multikultural dalam pespektif Pendidikan Islam, (Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yoyakarta) hal.47.

Selain itu pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang masih kurang untuk menunjang pelaksanaan pendidikan multikultural. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan penunjang pendidikan multikultural di sekolah adalah pramuka.

Gerakan pramuka merupakan salah satu pendidikan non-formal.⁴ Gerakan pramuka dalam proses pendidikannya dikemas secara menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anggota pramuka pada lima aspek pengembangan yaitu : pengembangan pada aspek fisik, pengembangan pada aspek psikis, pengembangan pada aspek sosial, pengembangan pada aspek sepiritual dan pengembangan pada aspek emosional.

Selain itu metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka juga menggunakan metode tradisional, seperti : baris berbaris, tepuk-tepuk, bernyanyi, permainan tradisional dan game-game. Salah satu manfaat dari metode tersebut adalah membentuk kepribadian peserta didik yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal. Pramuka juga merupakan pendidikan non-formal yang sangat diminati khususnya bagi kalangan muda. Pada tahun 1991/1992 anggota pramuka mencapai 22.518.66877 orang di seluruh Indonesia.⁵ Apa lagi sekarang ini, sudah bertambah

⁴Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 2010 Pasal 11

⁵ R.Darmo Djojodibroto, *Pandu Ibu Mengajarkan Budipekerti, Membangun Karakter Bangsa* (Jakarta : Obor, 2012), hal.188.

banyak karena di sekolah-sekolah sudah mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kepramukaan.

Pramuka atau dari *Praja Muda Karana* merupakan kegiatan yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.⁶ Pramuka juga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan pengembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Dari paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka yang ada di madrasah. Hal tersebut dikarenakan madrasah membutuhkan motor penggerak dalam menggerakkan pendidikan multikultural. Maka penelitian ini dirasa sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman pentingnya pendidikan multikultural kepada pendidik dan peserta didik di madrasah. Sehingga kedepannya pendidikan multikultural di madrasah akan lebih baik lagi.

Penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada Gerakan Pramuka yang ada di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Karena MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang peduli dengan gerakan pramuka. Sehingga judul yang peneliti bawakan adalah "*Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Gerakan Pramuka di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta*" adalah sangat

⁶ Kwatir Daerah Gerakan Jawa Barat, *Pramuka Kader Pembangunan Bangsa*, (Bandung : CV. Ganjar Negara, 1988), hal.134.

penting untuk dapat memberikan sumbangsih pengetahuan baru bagi masyarakat dan lembaga pendidikan khususnya madrasah, tentang wawasan multikultural.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa konsep pendidikan multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta ?
2. Apa problematika pendidikan multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka di MAN 2 Wates Kulon Pogo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan pokok, yaitu :

- a. Untuk mengetahui apa konsep pendidikan multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui problematika pendidikan multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka di MAN 2 Wates Kulon Progo.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan gerakan pramuka di madrasah.
 - b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau gambaran dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan multikultural dan kepramukaan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pendidikan multikultural

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, serta untuk menentukan peta konsep penelitian yang mendasarkan pada literatur yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak signifikansi perbedaan penelitian, yang akan peneliti angkat dari tema-tema penelitian sebelumnya, dengan mendasarkan dengan beberapa karya penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Rochmaniah ” *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta*” Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Dalam karya ini meneliti implementasi pendidikan multikultural secara umum dalam lembaga formal yaitu sekolah inklusi dan belum memfokuskan pada salah satu ekstra yang ada disekolah tersebut. Sehingga dalam penjelasan implementasi pendidikan multikultural belum begitu mendetail dan jelas, disana hanya dijelaskan secara sekilas saja , belum secara spesifik. Sedangkan yang penulis teliti adalah implemtasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka yang ada dimadrasah (MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta), dimana dalam penelitian ini pramuka sebagai motor penggerak pendidikan multikultural di madrasah. Sehingga karya Siti Rochmaniah, ini berbeda dengan yang penulis kaji.⁷
2. Skripsi Imam Mahrus ”*Peran Guru Pendidikan Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi kasus DI SMA N 3 Yogyakarta)* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009⁸. Dalam skripsi ini menjelaskan peran guru agama Islam dalam pendidikan

⁷Siti Rochmaniah, *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta*, (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014)

⁸ Imam Mahrus, *Peran Guru Pendidikan Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi kasus DI SMA N 3 Yogyakarta)*, (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009)

multikultural dalam pengajarannya dikelas sehingga memberikan kontribusi positif pada sekolah untuk menumbuhkan iklim multikulturalisme, dimana satu sama lain hidup berdampingan tanpa ada masalah-masalah baik masalah yang diakibatkan oleh perbedaan budaya, agama, warna kulit, bahasa, pendapat, *gender*, status sosial dan lain sebagainya. Sehingga tercipta suasana yang damai dan tenang di sekolah. Dalam skripsi tersebut menjelaskan penerapan pendidikan multikultural di pendidikan melalui proses pembelajaran agama di kelas, sedangkan yang penulis kaji adalah pendidikan multikultural yang diterapkan didalam maupun diluar ruangan yang langsung dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menitik beratkan pada kegiatan kepramukaan. Sehingga karya ini juga berbeda dengan yang penulis kaji.

3. Skripsi Saifudin Abidin yang berjudul ” *Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar Pada Madrasah*”. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang konsep pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar yang diterapkan pada madrasah. Sedangkan hasil penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa upaya pelaksanaan pendidikan multikultural perlu adanya reformasi kurikulum yang berdasarkan pada kebinekaan. Dalam skripsi ini dilakukan dengan kajian pustaka, sehingga sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan

yang lebih pada pengimplementasian langsung pendidikan multikultural di lapangan.⁹

4. Skripsi Nur Endah Puspita Sari yang berjudul ”*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Extra Kurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi Bantul*” , jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini disampaikan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam gerakan pramuka, seperti nilai tauhid, akhlak, fiqih. Berbeda dengan yang penulis teliti yaitu implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka, dimana pramuka sebagai salah satu motor penggerak pendidikan multikultural di madrasah, membantu mewujudkan madrasah yang damai tanpa ada masalah-masalah multikultural, sehingga karya tersebut juga berbeda dengan apa yang penulis teliti.¹⁰
5. Skripsi Eva Farah Dibba yang berjudul ” *Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di MA Mu’alimaat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini penulis menyampaikan aspek-aspek pendidikan Islam yang menunjang kegiatan pramuka seperti : aspek jasmani,

⁹ Saifudin Abidin yang berjudul, *Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar Pada Madrasah* (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008)

¹⁰ Nur Endah Puspita Sari , *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Extra Kurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi Bantul* (jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009)

rohani, dan akal. Berbeda sekali dengan apa yang penulis kaji yaitu implementasi pendidikan multikultural dalam pramuka.¹¹

Dari hasil penelaahan terhadap karya-karya di atas, belum ada yang mengkaji secara spesifik terhadap implementasi pendidikan multikultural di lembaga nonformal, dan juga belum ada implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka. Maka skripsi dengan judul, Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Gerakan Pramuka di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta, yang diangkat dalam penelitian ini memiliki nilai cukup signifikan

E. Landasan Teori

Landasan teori adalah bagian yang menjelaskan proposi yang terkait dengan beberapa fenomena alamiah yang terdiri atas representatif dari hubungan-hubungan yang dapat diamati dari kejadian (yang diukur), mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris secara langsung.¹² Menurut Wiliam Wiersam “ teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena

¹¹ Skripsi Eva Farah Dibba, *Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di MA Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta* (Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013)

¹² Lexi J Melong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000), hal.33.

secara sistematis.”¹³ Maka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut

1. Pendidikan Multikultural

Menurut H.A.R. Tilaar pendidikan multikultural merupakan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada pada masyarakat, etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, *gender*, kemampuan, umur, dan ras. Pendidikan multikultural juga pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai keyakinan heterogenitas, pluralitas dan keragaman apapun yang ada dalam masyarakat.¹⁴ Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Pendidikan multikultural secara *inheren* sejak bangsa Indonesia ada.
- b. Pendidikan multikultural memberikan secercah harapan dalam mengatasi gejala pendidikan dan gejala yang ada pada masyarakat.
- c. Pendidikan multikultural menolak atau menentang pendidikan yang berorientasi bisnis.
- d. Pendidikan multikultural sebagai *resistensi fanatisme* yang mengarah pada berbagai jenis kekerasan.

¹³ Wiliam Wersama”Naturalistik Inquiri Matrials” dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : ALfabeta,2012), hal,80.

¹⁴Sangidah Rofi’ah, *Pendidikan Multikultural Kajian Tokoh Indonesia H.A.R Tilaar*,(Yogyakarta : Idea Pres, 2009), hal.85.

Masalah-masalah yang timbul dari pendidikan multikultural ada dua hal yaitu :¹⁵

- a. Pendidikan multikultural merupakan suatu proses, artinya konsep pendidikan multikultural yang baru kita mulai dalam pendidikan Indonesia memerlukan proses perumusan, refleksi dan tindakan dilapangan sesuai dengan konsep-konsep yang fundamental mengenai pendidikan dan hak asasi manusia.
- b. Pendidikan multikultural merupakan suatu yang multifaset oleh sebab itu meminta suatu pendekatan suatu pendekatan lintas ilmu (border crossing), maupun dari pakar dan praktisi pendidikan untuk semakin lama, semakin memperhalus dan mempertajam konsep pendidikan multikultural yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan multikultural adalah terbentuknya manusia yang mampu memposisikan dirinya sebagai manusia dan memiliki jati diri yang berbeda dari orang lain dalam masyarakat. Disamping itu juga memiliki *ideologi theism, humanisme, solidarisme* dan *kapitalisme* dengan penghayatan dan pengamalan untuk bersikap dan berperilaku yang *pluralitas, heterogenitas* dan *humanis*. Maka dari itu indikator keberhasilan pendidikan multikultural dapat dilihat dalam menetapkan ideologi

¹⁵H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*...hal.170.

yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Adapun dari konsep permasalahan tersebut adalah:¹⁶

- a. Reformasi kurikulum yaitu diperlukan teori kurikulum baru, antara lain yang berisi analisis historis yang termasuk dianalisis buku-buku pelajaran yang tidak sesuai dengan pluralism budaya.
- b. Mengajarkan prinsip-prinsip keadilan sosial juga dalam hal ini diperlukan aksi-aksi budaya atau *social action* untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan ras, baik dalam budaya-budaya tingkat tinggi maupun di dalam budaya populer dengan melihat struktur demokrasi masyarakat.
- c. Mengembangkan komposisi multikultural. Hal ini meliputi pengembangan identitas etnis dan sub etnis melalui kegiatan-kegiatan kebudayaan.
- d. Melaksanakan pedagogi kesetaraan equality pedagogy pedagogi kesetaraan dilaksanakan di sekolah di sekolah misalnya mengajar dan belajar yang tidak menyinggung perasaan atau tradisi dalam suatu kelompok tertentu.

Konsep pendidikan multikultural yang ditawarkan oleh H.A.R Tilaar yang sekiranya dapat dikembangkan di tanah air kita sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan politik tanah air adalah pendidikan multikultural yang memiliki dimensi sebagai berikut :¹⁷

¹⁶ H.A.R, Tilaar, *Kekuasaan dalam Pendidikan* (Magelang: Indonesia Tera, 2003), hal.171-172

¹⁷H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*...,hal.185-190.

a. *Right to culture* dan identitas budaya lokal

Agar masyarakat mengetahui siapa jati dirinya dan budaya yang dianutnya serta dapat memposisikan dirinya di zaman globalisasi. Pendidikan multikultural di Indonesia haruslah diarahkan pada terwujudnya masyarakat madani di tengah-tengah kekuatan budaya global.

b. Kebudayaan Indonesia yang menjadi-jadi adalah suatu *Weltanschauung* artinya merupakan pegangan bagi setiap insdan dan setiap identitas budaya mikro Indonesia. Maka dari itu perlu dirumuskan bagaimana pendidikan nasional diarahkan terhadap pemeliharaan konsep Negara-bangsa yaitu NKRI Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didasarkan kepada kekayaan kebudayaan dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Sebagai proses pembudayaan kearah yang mewujudkan identitas manusia dan budaya Indonesia, maka proses tersebut menjunjung tinggi pluralitas dan khasanah budaya Indonesia.

c. Konsep pendidikan multikultural normatif

Pendidikan multikultural normatif untuk memperkuat identitas suatu suku yang kemudian dapat menyumbangkan bagi terwujudnya suatu kebudayaan bangsa Indonesia yang dimiliki oleh seluruh masyarakat bangsa Indonesia. Pendidikan multikultural tidak dapat dilaksanakan dengan program-program hafalan atau paksis pendidikan yang hanya menekankan kepada

kesatuan bangsa, akan tetapi harus lah menjadi praktik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendidikan multikultural merupakan suatu rekontruksi sosial

Rekontruksi sosial artinya untuk melihat kembali kehidupan sosial yang ada dewasa ini. Pendidikan multikultural sebagai strategi rekontruksi sosial mempunyai tugas dalam menunjukkan kebudayaan Indonesia yang sedang menjadi atau konsep keindonesian yang bersatu di atas pluralitas suku-suku yang beragam.

e. Pendidikan multikultural di Indonesia memerlukan pedagogik baru.

Pedagogik baru yang dibutuhkan ialah :

- 1) Pedagogik pemberdayaan (*pedagogy of empowermen*) .
- 2) Pedagogik kesetaraan sesama manusia dalam kebudayaan yang beragam (*pedagogy of equity*).
- 3) Pendidikan multikultural bertujuan untuk mewujudkan visi Indonesian

TAP/MPR RI Tahun 2001 No. VI dan VII mengenai visi Indonesia masa depan serta etika kehidupan berbangsa perlu dijadikan pedoman yang sangat berharga dalam pengembangan konsep pendidikan multikultural. Dalam kaitan ini perlu dipertimbangkan menghidupkan kembali pendidikan budi pekerti terutama ditingkat pendidikan dasar, melengkapi pendidikan agama yang sudah ditangani

dengan UU No. 20 Tahun 2003. Masalah-masalah ini dibahas di bagian ini.

Pendidikan multikultural (multikultural Education) juga merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan beragam latar belakang kebudayaan dari peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multikultural. Sedangkan menurut Banks, pendidikan multikultural didefinisikan oleh sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antar kelompok budaya di dalam masyarakat.¹⁸ Dalam pendidikan multikultural, diskriminasi merupakan permasalahan utama yang menjadi latar belakang pentingnya penerapan strategi pendidikan tersebut. Diharapkan dengan menerapkan strategi pendidikan ini maka generasi kita yang akan datang akan menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi keadilan, demokrasi dan humanis, akhirnya bentuk diskriminasi yang ada dalam pendidikan kita sedikit demi sedikit dapat dikurangi.¹⁹

Pendidikan multikultural menawarkan alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya keragaman yang ada dalam peserta didik seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan dan ras. Dan yang terpenting bahwasanya strategi pendidikan ini tidak hanya

¹⁸ Muhammad Tobroni & Arif Mustofa, *Blajar dan Pemplajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pemplajaran Dalam Pembangunan Nasional*...395

¹⁹ Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Under Standin* ...,hal.23.

bertujuan agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi yang terpenting juga untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis.²⁰

Menurut Susanto Edi, pendidikan multikultural juga dapat membuat sinergi yang besar terhadap kemajuan zaman dan dapat membuat kehidupan lebih dinamis dan terarah. Dengan pendidikan multikultural dapat mencegah terjadinya konflik antar agama dan mencegah adanya radikalisme agama, agar terciptanya wawasan multikultural yang lebih santun serta dapat peduli dengan persoalan sosial masyarakat.²¹ Pendidikan multikultural memfokuskan pada pendekatan dan model pendidikan serta pembelajaran baru yang dibangun atas landasan keadilan sosial, pemikiran kritis, dan persamaan kesempatan.²²

Sedangkan menurut Amirin Tatang Muhammad, pendidikan multikultural merupakan suatu gerakan reformasi yang memberikan peluang kepada setiap orang tanpa melihat etnis, budaya, dan jenis kelamin untuk sama-sama memperoleh pengetahuan.²³ Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada

²⁰ *Ibid...*, hal.5.

²¹ Susanto, Edi, 'Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural di RSBI SMA N 1 Pamekasan', *Insania, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, Vol.8 No.2.2011, hal. 173-174.

²² Kumbara, A. A. Ngr Anom, 'Pluralisme dan Pendidikan Multikultural di Indonesia', *Jantra*, Vol. IV, No. 7, 2009), hal. 535.

²³ Amirin Tatang Muhammad, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia', *Jurnal Pembangunan Pendidikan, Fondasi dan Aplikasi Fak. Ilmu Pendidikan UNY*, Vol 1, No 1, hal, 2.

semua jenis mata pelajaran dengan menggunakan perbedaan-perbedaan kultural pada diri siswa yang dikemas dalam suatu wadah yang harmonis, toleran, dan saling menghargai.²⁴

Nainurrafiq menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pengertian pendidikan multikultural yang demikian tentu mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan itu sendiri secara umum difahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki kehormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun dia datangnya dan budaya apapun yang dijalankannya. Harapannya adalah terciptanya kedamaian sejati, keamanan yang tidak dihantui rasa cemas dan kebahagiaan yang tanpa rekayasa.²⁵ Jadi pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat.²⁶

Sedangkan pendidikan multikultural dilihat dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, multikultural merupakan

²⁴Farida, Anik, *Menanamkan Kesadaran Multikultural: Belajar Menghapus Prasangka di SMA Don Bosco Padang*, Penamas, Vol XXI, No. 1, 2008). hal. 31.

²⁵ Ngainul Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 50-51.

²⁶ Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Dedaktika Nilai-nilai Universalitas Bangsa* (Malang ; UIN Malik Press, 2011), hal.3.

sikap menerima kemajemukan ekspresi manusia dalam menerima pesan ajaran agama, yang menjadi pembeda pendidikan multikultural dalam madrasah adalah terletak pada titik tekannya, yaitu dengan menitik tekankan pada ajaran agama khususnya agama Islam.

Maka dalam madrasah sendiri pendidikan Islam harus dipahami secara menyeluruh. Zarkowi Soejoeti memberikan uraian mengenai pendidikan Islam sebagai berikut, pertama pendidikan yang diselenggarakan atas dasar semangat untuk mewujudkan nilai-nilai Islam didalam kehidupan, kedua menjadikan Islam sebagai bidang studi yang harus dan wajib dipelajari, maka tujuan utama dari pendidikan Islam itu sendiri adalah terbentuknya “insan kamil”. Oleh sebab itu, pendidikan multikultural dipahami sebagai proses pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki sikap toleran, humanis, demokrasi, dan peduli. Sedangkan menurut Islam sendiri, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan multikultural adalah al-Qur’an dan Al-hadis. Didalam kedua nash tersebut dengan jelas membahas tentang manusia dan pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Manusia senantiasa dituntut untuk mengasah potensi yang ada pada dirinya, salah satunya dengan pendidikan, baik pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan lain sebagainya maupun pendidikan non-formal seperti pramuka, kursus dan lain sebagainya.

Sedangkan kosep dasar pendidikan multikultural menurut Islam yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardowi adalah untuk membangun manusia, keluarga, masyarakat, umat, negara yang soleh.²⁷ Dengan terciptanya kehidupan yang soleh, maka juga akan tercipta kehidupan yang harmonis, nyaman dan tentram, didalam masyarakat yang serba beragam khususnya juga di madarasah. Dengan suasana tersebut tentu akan menjadikan manusia yang menghargai dan memiliki toleransi didalam masyarakat .

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh para ahli ilmu pengetahuan mengenai pendidikan multikultural, penulis menyimpulkan setidaknya ada lima nilai-nilai pendidikan multikultural yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*”, yang artinya menahan. Ketika seseorang memiliki toleransi yang tinggi pada rasa sakit, berarti dia dapat menahan rasa sakit. Dengan demikian toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan dari hal-hal yang dinilai negatif atau sikap menahan diri untuk

²⁷Yusuf Al- Qordowi, *Menuju Pemahaman Islam Yang Kaffah Analisis Komperhensip Tentang, Karakteristik, Tujuan dan Sumber-sumber Auan Islam (terjemah) saiful dalam skripsi maryanta, konsep pendidikan Multikultural dalam pespektif Pendidikan Islam*, (Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yoyakarta) hal.47.

menggunakan cara-cara negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan yang berbeda.²⁸

Toleransi adalah sikap tenggang rasa antar sesama manusia ditengah-tengah masyarakat yang majemuk. Menurut Sebastiano dalam bukunya “*Tolleranza e Pluralismo*” hakikat toleransi adalah berpangkal dari kesadaran dalam diri manusia akan bisikan hati nuraninya yang benar, lurus, dan sehat. Toleransi itu juga didasarkan pada sikap inklusif, pluralis, dan multikulturalis terhadap sesama manusia. Toleransi mengandalkan pilihan dasar yang positif manusia atas keadaan sesamanya yang terbelenggu dalam ketertindasan, ketidakadilan, dan kesewenang-wenangan. Sikap dasar inilah yang menjadikan manusia bersedia untuk menerima, menghargai, dan menghormati sesamanya sebagai insan yang memiliki kelebihan sekaligus kekurangan masing-masing.²⁹

b. Humanis

Istilah humanisme berasal dari bahasa Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *humano* yang memiliki arti manusia. Sedangkan *humanus* berarti sifat manusiawi yang dimiliki oleh manusia atau sesuai dengan kodrat manusia. Adapun secara terminologis, humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-

²⁸ Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2011), hal.7.

²⁹Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*, (Bandung :Karya Putra Darwati, 2012), hal. 44.

kemampuan alamiahnya (fisik non fisik) secara penuh. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, humanisme diartikan sebagai sebuah aliran (pemikiran) yang bertujuan menghidupkan rasa keperikmanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik, dan diartikan pula sebagai paham yang menganggap manusia sebagai obyek studi penting (bukan alam atau Tuhan).³⁰

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, humanis diartikan sebagai orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan atas rasa keperikemansusiaan, pengabdian kepentingan sesama umat manusia. Jadi humanis dapat diartikan sebagai cara bergaul dengan sesama manusia secara baik dan saling mengerti serta memahami antar sesama manusia.

c. Kestaraan

Kestaraan artinya tidak membeda-bedakan derajat seseorang dengan orang yang lainnya. Kerena manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, memiliki tingkat dan kedudukan yang sama, dan manusia merupakan makhluk yang paling tinggi kedudukannya dibandingkan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. Kestaraan juga merupakan suatu sikap mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban.

³⁰ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.71.

Maka dalam keragaman ini sangat diperlukan sekali adanya kesadaran seseorang akan adanya kesetaraan. Artinya, meskipun dalam kehidupan ini secara individu maupun kelompok sosial beragam dan berbeda-beda, akan tetapi mereka juga ingin diakui dan mereka juga memiliki kedudukan, hak-hak, dan kewajiban yang sama dengan yang lainnya, baik dalam hal kehidupan pribadinya maupun sosialnya.

d. Demokrasi

Kata demokrasi sering kita dengar dalam istilah politik yang artinya dari rakyat untuk rakyat. Artinya rakyat bebas dalam menyalurkan aspirasinya dan bebas dalam menentukan wakil serta pemimpinnya. Selain itu, demokrasi sering digunakan dalam penentuan kebijakan atau dalam pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang dalam musyawarah atau dalam rapat. Maka demokrasi bisa dibilang sangatlah dekat dengan prinsip kebebasan, kemerdekaan, dan eksistensi setiap individu untuk menentukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Menurut Abdolkarim Soroush, salah satu sifat yang tidak boleh ditinggalkan dalam demokrasi adalah kebebasan individu untuk mengemukakan pendapatnya, dengan kata lain harus ada kebebasan berfikir.³¹ Dengan memberikan kebebasan dalam

³¹ Yulia Rismawati, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Membangun Multikultural*, dalam sekripsi Evalina, *Niali-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Freedom Writers dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013) hal .16.

berfikir serta menyampaikan pendapat, diharapkan kehidupan sosial akan lebih baik dan beradab. Karena dua hal inilah yang akan menimbulkan sikap kritis. Dan sikap kritis inilah yang akan menjaga kestabilan masyarakat, dan apa yang dicita-citakan masyarakat dapat tercapai.

e. **Kebersamaan**

Kebersamaan merupakan sikap saling mengisi saat suka maupun duka, kebersamaan bukan diartikan selalu bersama akan tetapi sikap selalu ada sebagai teman disaat susah maupun senang. Kebersamaan juga dapat dikatakan persatuan dan bersatu. Seperti semboyan Negara kita yaitu persatuan "*Bhineka Tunggal Ika*" bebeda-beda suku, ras dan agama akan tetepi satu tujuan. Dan ada semboyan yang mengatakan "*bersatu kita teguh bercerai kita berantakan*". Begitu pentingnya makna kebersamaan bagi umat manusia sebagai mahluk sosial untuk mewujudkan kedamaian.

2. Gerakan Pramuka

a. **Pengertian Pramuka dan Gerakan Pramuka**

Kata pramuka adalah singkatan dari kata *Praja Muda Karana* yang berarti rakyat muda yang berkarya. Anggota gerakan pramuka yang berusia 7-25 Tahun terbagi menjadi empat golongan yaitu : siaga, penggalang, penegak dan pandeg. Jadi, pramuka ialah sebuah organisasi yang merupakan wadah untuk melaksanakan proses

pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia dan sebagai pendidikan non-formal.

Sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 disebutkan dan di jelaskan bahwa :

Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan kepramukaan. Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dasa Darma Pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramuka.³² Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³³

b. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Mendidik dan membimbing anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur, dengan arti bahwa mereka memiliki mental yang kuat, moral yang tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, memiliki kecerdasan dan mutu ketrampilan serta kuat dan sehat jasmaninya. Menjadikan warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota

³² Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1

³³ Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia ,....., Pasal 4

masyarakat yang baik dan berguna , yang mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas kemajuan bangsa Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1, disebutkan dan di jelaskan bahwa:

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangaun dunia yang lebih abaik.

c. Visi dan Misi Gerakan Pramuka

Misi atau tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan para pemuda untuk menumbuhkan tunas muda bangsa menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan bangsa yang kita cintai ini.³⁴

Sedangkan menurut Fajar S. Suharto dan Shadewa visi dan misi gerakan pramuka adalah³⁵ :

VISI : “Gerakan Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda”.

³⁴Depag RI, *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri* (Jakarta: Lima Karsa, 2003), hal.1-2

³⁵R.Darmo Djodibroto, *Pandu Ibu Mengajarkan Budipekerti, Membangun Karakter Bangsa.*, hal.46

MISI :

1) Mempramukakan kaum muda

Yang dimaksud dengan mempramukakan tidak berarti bahwa seluruh kaum muda itu dimasukkan sebagai anggota Gerakan Pramuka tetapi lebih pada tataran jiwa dan perilaku kaum muda yang sesuai dengan pramuka sebagai bagian masyarakat Indonesia.

2) Membina anggota yang berjiwa dan berwatak Pramuka, berlandaskan iman dan takwa (Imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Bahwa semua sandi program pendidikan yang dilaksanakan Gerakan Pramuka harus dilandaskan pada iman dan takwa dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga apapun yang dilakukan perlu mengikuti perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pada eranya.

d. Prinsip Dasar dan Metode Gerakan Pramuka

Setiap pelaksanaan pendidikan kepramukaan atau kegiatan kepramukaan harus selalu berpegang teguh Prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan (PDMPK), karena hal tersebut merupakan landasan utama pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam rangka usaha untuk mencapai sasaran dan tujuan gerakan pramuka. Setiap pelaksanaan pendidikan dan latihan

kepramukaan menggunakan prinsip dasar metodik kepramukaan yang terdiri atas :

- 1) Kesukarelaan
- 2) Kode kehormatan dalam bentuk ketentuan janji dan ketentuan moral
- 3) Sistem regu
- 4) Sistem satuan terpisah untuk anggota putra dan putri
- 5) Sistem tanda kecakapan
- 6) Kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan
- 7) Penyesuaian dengan perkembangan rohani dan jasmani anak-anak dan pemuda
- 8) Keprasaan hidup dan
- 9) Swadaya.

e. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan salah satu norma atau nilai-nilai luhur yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh anggota pramuka dalam kehidupannya. Kode kehormatan pramuka dibagi menjadi dua :³⁶

- 1) Janji Satya, atau dikenal dengan (Tri Satya) yang berbunyi :
 - a) Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

³⁶Rahma, *Buku Saku Pramuka* , (UD Rahma collection : 2014), hal.12

- b) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- c) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat menepati dasa darma.

2) Dasa darma yang berbunyi

Dasadarma pramuka, pramuka itu

- a) Takwa kepada Tuhan yang maha Esa
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan kesatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Relia menolong dan tabah
- f) Rajin trampil dan gembira
- g) Hemat cermat dan bersahaja
- h) Disiplin berani dan setia
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Dari penjabaran tri satiya dan dasa darma dapat dilihat bahwa pramuka juga menghendaki anggotanya memiliki sikap toleran dan perduli terhadap sesama. Hal tersebut tentu menjadi dasar acuan dalam implementasi pendidikan multikultural melalui gerakan pramuka. Sikap menghargai, perduli, tolera, kerjasama memang lekat dengan gerakan

pramuka bahkan yang menjadi simbol gerakan pramuka itu sendiri dan yang menjadi pembeda dengan organisasi-organisasi yang lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (sebagai contohnya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada generalisasi.³⁷

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu *pertama*, dilakukan dalam kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung menuju sumber data . *Kedua* penelitian kualitatif lebih bersifat diskriptif, data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. *Ketiga*, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome. *Keempat*, penelitian kualitatif analisis data induktif.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.15.

Kelima, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).³⁸

Dengan menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian dapat dicapai, karena data yang di dapatkan lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena masalah yang penulis teliti lebih tepat dicarikan datanya dengan metode kualitatif. Penelitian ini bersifat diskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha menjadikan peristiwa yang terjadi menjadi pusat perhatian untuk dijabarkan sebagaimana adanya.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang terkait yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dan akurat dengan masalah yang diteliti.³⁹ Dalam menentukan responden peneliti menggunakan Purposive Sampling, pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, orang yang dipilih dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.⁴⁰

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hal.10.

³⁹ Tatang Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 135.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta , 2008), hal. 300.

Dalam penelitian ini ada lima subyek yang akan menjadi sumber peneliti untuk memperoleh informasi dan data penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) kepala sekolah
 - b) Waka kesiswaan
 - c) Pembina pramuka
 - d) Pembantu Pembina
 - e) Sebagian siswa-siswi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak di teliti dalam sebuah penelitian.⁴¹ Obyek dalam penelitian ini adalah kegiatan MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta dan kegiatan kepramukaannya. Adapun Kegiatan yang pernah peneliti ikuti dalam penelitian ini meliputi seluruh aktifitas yang ada di madrasah baik proses belajar dan mengajar maupun dalam proses interaksi di madrasah, selain itu juga kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pramuka baik latihan rutin setiap hari jumat, maupun acara-cara tertentu seperti kemah tahunan, out boond dan lomba-lomba.

⁴¹ Khusnaini Usman & Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi AKsara, 1998), hal .96.

3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.⁴² Adapun instrument yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- a. wawancara (güden interview),
- b. *check-listobservation*, kamera,
- c. alat perekam
- d. *smartphon* dan
- e. *bloknote*.

Semua alat tersebut digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar data yang diperoleh dilapangan dapat terjaga dengan baik dan kemudian diolah sebagai hasil penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data, maka dari itu perlu adanya teknik dalam mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai.⁴³ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data kualitatif, maka dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan),

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Bineka Cipta, 2010), hal.203

⁴³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal,62

independent interview (wawancara mendalam), dokumentasi dan triangulasi (gabungan).

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Cara ini penulis gunakan dalam memperoleh data kegiatan kegiatan yang ada di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. dan seluruh kegiatan pramuka kepramukaan di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Observasi peneliti lakukan pada tanggal 4,6,7 April 2015 di madrasah dan bumi perkemahan Karang Asri Sleman.

b. Interview (wawancara)

Metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang lain dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua. *Pertama*, wawancara terstruktur (wawancara baku), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁴⁵ *Kedua*, wawancara tidak terstruktur, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dapat diubah pada saat wawancara. Disesuaikan dengan karakteristik sosial budayanya

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II*, (Yogyakarta: Andi Ofiet, 1989), hal.136.

⁴⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya Offset, 2004), hal.180.

(agama,suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya) responden yang dihadapi.⁴⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode indepth interview. Penulis menginginkan informasi yang mendalam, detail dan informer. Sehingga data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden yang mengetahui, memahami dan mengalami secara langsung.

Adapun yang menjadi narasumber dalam peneltiaan ini adalah sebagai berikut :

- f) kepala sekolah (Nur Wahidun Al Azis, S.Pd)
 - g) Waka kesiswaan (Lupiatmi, S.Pd)
 - h) Pembina pramuka (Kak Khoir dan Kak Dani)
 - i) Pembantu Pembina (Kak Hadi dan Kak Arbangi)
 - j) Dewan Ambalan
 - k) Sebagian siswa-siswi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui beberapa arsip, dokumen dan benda tertulis lain yang relevan.⁴⁷

Dokumentasi ini untuk data yang bersifat dokumen seperti profil sekolah, profil gerakan pramuka di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta, serta keadaan Pembina serta para anggota pramuka di

⁴⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*,.....,hal. 181.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Bineka Cipta, 2010), hal.126.

MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengumpulkan berkas-berkas yang terkait dengan penelitian kemudian mengambil gambar pada setiap kegiatan kepramukaan.

d. Triangulasi (gabungan)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti sedang menguji kredibilitas data yaitu mengecek dengan berbagai bentuk teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dengan triangulasi teknik , berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁸

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

⁴⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta , 2008), hal. 330.

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun kedalam olah, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁹

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, meliputi kegiatan sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transpormasi data kasar yang muncul dari catan-catatan yang muncul dilapangan.

b) Penyajian Data

Penyajian data disini sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan pengambilan seluruh informasi tentang pelaksanaan atau proses pendidikan kepramukaan di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta, yang telah dianalisis sesuai dengan kenyataan di lapangan.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan setelah peneliti menganalisis data, kemudian peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian

⁴⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.62.

yang menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai sistematika penulisan pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari empat bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I, terdiri dari latar belakang masalah yang mengurai tentang topik permasalahan yang akan diangkat, serta signifikansi dalam penelitian ini yaitu implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka. Kemudian mengemukakan tujuan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga kajian pustaka dimana letak penelitian diantara penelitian yang sudah ada. Disamping itu juga dalam bab ini juga dikemukakan landasan teori yang akan membatasi dalam penelitian ini dan juga akan menjadi dasar teori penelitian dalam mengkaji tentang implementasi pendidikan multikultural dalam gerakan pramuka. Selanjutnya mengenai metodologi penelitian juga akan dibahas dalam bab ini secara runtut. Dan terakhir gambaran singkat dalam struktur skripsi secara keseluruhan.

BAB II, berisi gambaran umum keadaan sosial MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta tentang profil sekolah. Sejarah singkat, struktur kepegawaian peserta didik dan sarana dan prasarana yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta/

BAB III, berisi tentang hasil olah data dan analisi yang diperoleh dari penelitian lapangan yang peneliti lakukan di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

BAB IV, berisi tentang kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian, dan berisi juga saran-saran yang membangun



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada deskripsi analisis penulis diatas tentang Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Gerakan Pramuka MAN 2 Wates Kulonprogo Yogyakarta yang menjadi penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Konsep pendidikan multikultural MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

Dilihat dari visi dan misi, kurikulum dalam pembelajarannya, konsep pendidikan multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta adalah konsep pendidikan multikultural berbasis lingkungan. Yaitu dengan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam proses pebelajaran di kelas dan pada kegiatan pramuka, dengan mengacu kepada al-Quran dan Al-hadis yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan mengajarkan pesrta didik cara hidup berdampingan dimasyarakat yang plural dan heterogen. Tanpa membeda-bedakan status sosial, budaya, bahasa, warna kulit, gender dan agama. Adapun nilai-nilai multikultural yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan nilai humanis
- b. Penerapan nilai demokrasi
- c. toleransi

- d. Sikap perduli
- e. Sikap kebersamaan dan
- f. kesetaraan

Implementasi pendidikan multikultural yang beorientasikan kepada kemanusiaan (Humanisme), kebersamaan, kesehjahteraan, dan keadilan. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki sikap toleransi, demokrasi, menghargai gender dan kebersamaan. Hal tersebut dicapai melalui pendidikan formal dikelas dan non-formal diluar kelas.

2. Problematika Pendidikan Multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

Beberapa hal yang menjadi problematika pendidikan multikultural di antaranya adalah ;

- a. Harmonisasi antar guru yang kurang sehingga menyebabkan berjalannya pendidikan sendiri kurang maksimal
- b. Bullying atau menghina mengejek atar peserta didik baik verbal dan non-verbal masih sering dijumpai dimadrasah, akibatnya berkurannya semangat belajar para peserta didik yang menjadi korban dan semakin semena-mena peserta didik yang melakukan tindakan tersebut.
- c. Kedisiplinan yang kurang, masih sering dijumpai tindakan-tindakan yang tidak disiplin yang dilakukan beberapa siswa itu mencerminkan kurang disiplinnya para peserta didik

d. Bimbingan konseling yang tidak berjalan, tidak berjalannya bimbingan konseling merupakan salah satu hal yang menjadi penyebab masalah-masalah multiultural di madrasah hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak mendapat pemecahan masalah atau solusi dari guru bimbingan konseling.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

Beberapa faktor pendukung dalam Implementasi Pendidikan Multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta diataranya adalah sebagai berikut ;

- a. Mendapat dukungan dari kepala sekolah dan staf jajarannya, mereka sangat mendukung sekali program-program yang direncanakan oleh pembina pramuka serta ikut serta membantu dalam pelaksanaan program tersebut.
- b. Bantuan dari dewan ambalan (DA) yang selalu membantu dalam setiap kegiatan kepramukaan.
- c. Motivasi anggota yang tinggi hal tersebut dibuktikan tingkat kehadiran anggota pramuka dalam setiap latihan yang mencapai 98% selain itu keaktifan para anggota pramuka di setiap latihan yang telah di laksanakan.

Sedangkan faktor penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta adalah:

- a. Ketergantungan gerakan pramuka terhadap madrasah

- b. Alat-alat penunjang kegiatan pramuka yang masih kurang kurangnya sehingga kegiatan berjalan tidak maksimal.
- c. Jadwal kegiatan yang kurang efektif.
- d. Dewan pembina yang belum memadahi.

B. Saran- Saran

1. Kepala MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta beserta jajarannya agar lebih mendukung dan membantu kegiatan kepramukaan yang ada, agar lebih baik lagi sehingga gerakan pramuka dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak lagi bagi madrasah selain telah memberikan kontribusi berupa pendidikan multikultural.
2. Pembina pramuka untuk selalu memberikan tauladan dan semangat bagi seluruh anggota pramuka agar lebih giat lagi dalam berlatih sehingga apa yang telah menjadi cita-cita gerakan pramuka yang ada di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta dapat tercapai. Selain itu pembina pramuka harus lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pramuka tingkat lokal maupun propinsi untuk menambah wawasan.
3. Dewan Ambalan (DA) untuk tetap semangat dalam mengikuti latihan yang diselenggarakan dan selalu setia dalam membantu pembina pramuka dalam menjalankan program-program yang telah di susun.
4. Siswa siswi atau anggota pramuka MAN Wates Kulon Progo Yogyakarta untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan senantiasanya

mengormati guru, orang tua dan sahabat-sahabat. Agar kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa khususnya bagi agama.

C. Kata penutup

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT, bimbingan dari dosen pembimbing serta pihak-pihak yang terkait dan terlibat dalam pembuatan skripsi ini. Maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan dengan beberapa kekurangan yang menjadi catatan pribadi bagi penulis agar kedepannya lebih baik lagi, dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pendidikan multikultural khususnya, dan apa bila hal-hal yang kurang berkenan dalam pembuatan skripsi ini mohon untuk didiskusikan kembali dengan penulis, agar kedepannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta :Kaukaba, 2012
- Bukhori. Moh, *Pendidikan Multikultural di Sekolah/Madrasah*, Suluh, Vol III, 2010
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2006
- Dedi Mulyana, *Metodologi Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Roasdakarya Offset,2004
- Farida, Anik, *Menanamkan Kesadaran Multikultural: Belajar Menghapus Prasangka di SMA Don Bosco Padang*, Penamas, Vol XXI, No. 1, 2008
- Khusnaini Usman & Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* ,Jakarta : Bumi AKsara, 1998
- Kumbara, A. A. Ngr Anom ,*Pluralisme dan Pendidikan Multikultural di Indonesia*,Yogyakarta : Jantra, Vol. IV, No. 7, 2009
- Kumbara, A. A. Ngr Anom ,*Pluralisme dan Pendidikan Multikultural di Indonesia*Yogyakarta : Jantra, Vol. IV, No. 7, 2009
- M.Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Croos-Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan* ,Yogyakarta: Pilar Media, 2004
- Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: Mizan, 2011
- Muhammad Tobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran:Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*,Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013

- Ngainul Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008
- R.Darmo Djojodibroto, *Pandu Ibuku Mengajarkan Budipekerti, Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta : Obor, 2012
- Saiful Arif, *Deradikalisme Islam: Paradikma dan Setrategi Islam Kultur*, Jakarta: Koekoesan, 2010
- Somantrie, *Hermana, Konflik dalam Perspektif Pendidikan Multikultural*, *urnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 17, No, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Bineka Cipta, 2010
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Dedaktika Nilai-Nilai Kebangsaan*, Malang : UIN Malik Pres, 2011
- Susanto, Edi ,*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural di RSBI SMA N 1 Pamekasan*, *Insania, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, Vol.8 No.2
- Siti Rochmaniah, *Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014
- Imam Mahrus, *Peran Guru Pendidikan Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi kasus DI SMA N 3 Yogyakarta)*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009
- Saifudin Abidin yang berjudul, *Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar Pada Madrasah* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008
- Nur Endah Puspita Sari , *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Extra Kurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi Bantul* , jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009

Eva Farah Dibba, *Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di MA Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013





LAMPI RAN - LAMPI RAN

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/0991/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Aris Rohmanto

تاريخ الميلاد : ١٣ مايو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ مارس ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٥ مارس ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Aris Rohmanto

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

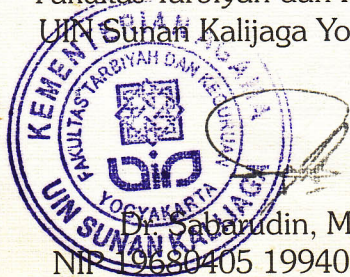
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

A/B

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 196804051994031003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yuli Zestari
NIM 0948 0014



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Aris Rohmanto
NIM : 11470086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ARIS ROHMANTO
NIM : 11470086
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 17 Juni 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4130.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Aris Rohmanto**
Date of Birth : **May 13, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 10, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	47
Total Score	127

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 22, 2014

Director,



[Signature]
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama : Aris Rohmanto

No Telp : 085840831245

Tempat, Tgl Lahir : Purbalingga, 13 Mei 1993

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Agama : Islam

Alamat di Yogyakarta: PP Ora Aji Tundan RT 01/ RW 01, Purwomartani,

Kalasan Sleman, Yogyakarta

Pendidikan : S1

Orang Tua : a) Ayah : Sukarman Umur: 60

b) Ibu : Mariyati Umur : 51

Alamat Orang Tua : Srikaton RT 004/ RW 002, Anak Tuha, Lampung Tengah

No. Telp : 085783306001



Yogyakarta, 30 Juli 2016

Yang Membuat,

Aris Rohmanto